

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pendekatan penelitian kualitatif*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.<sup>1</sup>

Pendapat lain mengatakan, bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial *ma'na* dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.<sup>2</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan “pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu”.<sup>3</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah

---

<sup>1</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

<sup>2</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

<sup>3</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 166.

peneliti sendiri, maksudnya adalah; data sangat bergantung pada validitas penelitian dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian.<sup>4</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Atas pertimbangan hal tersebut, peneliti akan langsung terjun ke panti pijat karuniah sebagai lokasi penelitian agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid. Panti pijat ini merupakan salah satu hasil output dari organisasi PERTUNI.

### **C. Lokasi Penelitian**

Panti pijat Tunanetra karuniah, JL. KH. AGUS SALIM no 97, kelurahan bandarkidul, kecamatan mojoroto, kota Kediri.

### **D. Sumber Data**

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen. Berkaitan dengan hal itu pada penelitian ini jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan dan sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>5</sup>

Senada dengan hal tersebut, Arikunto menyebutkan bahwa, sumber data dalam penelitian kualitatif bisa berasal dari *person, place, paper*.<sup>6</sup>

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

---

<sup>4</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:Pustaka Setia, 2009), 125.

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 114.

Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang diperlukan. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti diperlukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Ruang lingkup observasi berada pada data/informasi yang diungkap dari perilaku yang nampak yang memberikan *ma'na* tersendiri.<sup>7</sup> Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku / sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi.<sup>8</sup> Suatu pengamatan dikatakan sebagai observasi jika:

- a) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b) Pengamatan harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c) Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2013), 105

<sup>8</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 209.

<sup>9</sup>Djam'an, *Metodologi..*, 108.

Ketika sudah masuk pada tahap penelitian, peneliti yang melakukan observasi, dapat mengamati 3 komponen, yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan. Ketiga komponen ini jika diperluas menjadi 9 hal, yaitu:

- a) Ruang(tempat) dalam aspek fisiknya. Pada penelitian kami, kami akan mengobservasi proses pembelajaran Al Quran bagi Tunanetra diPantiti Pijat Karuniah.
- b) Pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi. Pelaku yang kami observasi adalah ustadzah atau santri yang sedang melakukan proses pembelajaran Al Qur'an.
- c) Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang pada situasi itu, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran membaca Al Quran.
- d) Objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu.
- e) Perbuatan, tindakan-tindakan tertentu. Dalam kaitannya dengan penelitian, perbuatan yang kami observasi adalah gerak tubuh ustadz atau ustadzah .
- f) Rangkaian kegiatan atau peristiwa, yang dalam hal ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an..
- g) Waktu/urutan kegiatan. Urutan kegiatan penelitian yang kami lakukan, kami golongkan menjadi 4 tahapan. Tahapan-tahapan ini akan kami jelaskan pada sub bab tahapan-tahapan penelitian.
- h) Tujuan, apa yang ingin dicapai orang, *ma'na* perbuatan orang. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggambarkan strategi yang ada, namun juga berusaha untuk menggambarkan *ma'na* dari langkah-langkah

pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

i) Perasaan, emosi yang dirasakan dan dinyatakan<sup>10</sup>

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab<sup>11</sup>. Wawancara dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subyek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam, baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. Wawancara pada dasarnya adalah percakapan, namun percakapan yang mempunyai tujuan.<sup>12</sup>

Untuk melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara. Pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara, dapat diklasifikasikan kedalam 10 hal berikut:

- a) Pertanyaan hipotesis.
- b) Pertanyaan yang meminta respon ideal dari informan.
- c) Pertanyaan yang menantang informan untuk merespon dengan memberikan hipotesis alternatif.
- d) Pertanyaan interpretatif adalah suatu pertanyaan yang menyarankan kepada informan untuk memberikan interprestasinya tentang suatu kejadian.

---

<sup>10</sup>Ibid. 111-112.

<sup>11</sup>Ibid., 130.

<sup>12</sup>Uhar, *Metode Penelitian.*, 213.

- e) Pertanyaan yang memberikan saran.
- f) Pertanyaan yang mendapatkan suatu alasan.
- g) Pertanyaan untuk mendapatkan argumentasi.
- h) Pertanyaan yang mengungkapkan sumber data tambahan
- i) Pertanyaan yang mengarahkan, dalam hal ini informan diminta untuk memberikan informasi tambahan.

Setelah pedoman wawancara dibuat, peneliti harus mengikuti langkah-langkah dalam melakukan wawancara. Diantara langkah-langkah untuk melakukan wawancara adalah:

- a) Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan tema yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapnya.
- b) Menetapkan informan kunci.
- c) Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- d) Menghubungi atau melakukan perjanjian wawancara.
- e) Mengawali atau membuka wawancara.
- f) Melaksanakan alur wawancara dan mencatat pokok-pokoknya atau merekam pembicaraan.
- g) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- h) Menuangkan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- i) Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup>Djam'an, *Metodologi.*, 139-140.

Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara kami, kami paparkan dalam table berikut:

Tabel 1.1

Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Komponen Strategi Pembelajaran	Unsur yang ditanyakan
1	Kegiatan Pendahuluan	Peningkatan minat siswa, Penyampaian tujuan pembelajaran, dan apersepsi
2	Penyampaian Informasi	Situasi dan Kondisi Peserta didik, urutan penyampaian materi, ruang lingkup materi, jenis materi yang dilaksanakan, langkah-langkah dalam melaksanakan penyampaian.
3	Patisipasi peserta didik	Penguatan positif dan negatif, umpan balik.
4	Tes	Jenis tes yang dilaksanakan, standar yang dipakai dalam menentukan baik-buruknya kemampuan membaca Al Quran, perangkat yang digunakan sebagai tes, kesesuaian tes dengan ciri-ciri tes yang baik.
5	Kegiatan lanjutan	Progam remedial dan pengayaan guru.
6	Hambatan	Hambatan strategi pembelajaran

Selanjutnya, narasumber utama yang akan kami wawancara pada penelitian ini adalah:

1. Ustadzah Siti Na'imah sebagai pengajar.
2. Ustadz Muhamad Lutfi sebagai Ketua cabang PERTUNI Kediri.

Pemilihan ke 2 orang tersebut dengan pertimbangan bahwa ke 2 orang tersebut yang kami anggap paling mengetahui tentang hal yang sedang kami teliti, hal ini karena ke 2 ustadz tersebut adalah orang-orang yang menangani siswa Tunanetra, sekaligus yang mengurus organisasi PERTUNI cabang Kediri. Pengambilan 2 sampel dengan pertimbangan tersebut, sesuai dengan teknik sampling *purposive sampling*, yang mengharuskan pengambilan sampel dari sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>14</sup>

### 3. Metode Dokumentasi.

Dokumen secara bahasa adalah sumber informasi yang bukan manusia, sedangkan secara istilah dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian<sup>15</sup>. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, majalah, prasasti, notulen rapat, surat kabar, dan lain-lain.<sup>16</sup>, dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan

---

<sup>14</sup> Sugitono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

<sup>15</sup> Ibid., 149.

<sup>16</sup> Imam Suprayogo dan Tabani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 164.

mendokumentasikan catatan, agenda, majalah, prasasti, notulen rapat, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan komponen strategi pembelajaran.

Dokumen-dokumen yang terkumpul akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan validasi data<sup>17</sup>

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat disentiskan menjadi: Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.<sup>18</sup>

Selanjutnya menurut tahapan analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka, membaca, mendengar, lain-lain.

---

<sup>17</sup> Afifuddin., *Metodologi..*, 141.

<sup>18</sup> Afifuddin, *Metodologi ..*, 145.

- b) Transkrip wawancara dari perekam.
- c) Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi.
- d) Anonim dari data yang sensitif.
- e) Koding.
- f) Identifikasi tema.
- g) Pengkodingan ulang.
- h) Pengembangan kategori.
- i) Eksplorasi hubungan antara kategori.
- j) Pengulangan tema dan kategori.
- k) Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan sebelumnya.
- l) Pengujian data dengan teori lain.
- m) Penulisan laporan termasuk dari data asli apabila tepat.<sup>19</sup>

Lebih ringkas, metode yang digunakan penulis untuk menganalisa data adalah:<sup>20</sup>

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

---

<sup>19</sup>Djunaidy Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta:Arruzz Media, 2012), 248.

<sup>20</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2014), 91-99.

Pada tahap ini, data-data yang telah dimiliki peneliti akan dirangkum, setelah itu, Peneliti memilih dan memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian data.

Penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selain dengan teks naratif, penyajian data juga dapat berupa grafik, matrik atau jejaring kerja.

Pada tahap ini, Peneliti akan menyajikan data yang telah dirangkum dengan teks naratif. Setelah itu, peneliti akan menganalisa kekurangan dari data tersebut untuk kemudian dijadikan pedoman kerja selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan.

Kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini, hasil penyajian data yang telah berbentuk teks naratif akan Peneliti jadikan pedoman untuk membuat kesimpulan awal, sembari mencari data lain yang memperkuat kesimpulan awal Peneliti. Data

yang digunakan untuk memperkuat kesimpulan awal akan didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **G. Pengecekan Keabsahan data.**

Adapun teknik dalam pembuktian hasil pengamatan (apakah sesuai dengan realita lapangan atau tidak), penulis menggunakan beberapa tahap. Diantaranya:<sup>21</sup>

#### **1. Perpanjangan Pengamatan.**

Dengan adanya perpanjangan pengamatan, berarti peneliti berada dilapangan dan melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan narasumber. Dengan itu, hubungan Peneliti dengan narasumber bisa semakin akrab, sehingga akan muncul sikap terbuka dan tidak ada lagi data yang disembunyikan.<sup>22</sup>

Peneliti sebagai instrumen penelitian kualitatif akan melakukan penelitian secara berkala, selama proses pembelajaran membaca al Quran berlangsung sampai data yang diinginkan diperoleh.

#### **2. Meningkatkan Ketekunan.**

Ketekunan ibarat mengecek soal atau makalah, apakah benar atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, berarti peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang didapatkan salah atau tidak.<sup>23</sup>

Pada tahap ini, peneliti mencari informasi secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Pencarian

---

<sup>21</sup>Meolog, *Metodologi*, 327-338.

<sup>22</sup> Sugiono, *Memahami.*, 122-123.

<sup>23</sup>Ibid., 124-125.

informasi kami klasifikasikan menjadi 3 cara, yaitu melalui observai, wawancara dan dokumentasi di Panti pijat karuniah.

### 3. Triangulasi.

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>24</sup> Karena definisi tersebut, Setelah memperoleh data, kami akan membandingkan data tersebut dengan data data lain, dilain waktu agar didapatkan fakta tentang data tersebut apakah sesuai atau tidak.

### 4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Jika peneliti menemukan data yang berbedaa dengan hasil awal, berarti data yang dimiliki dan berbeda dengan kasus negatif tidak valid. Artinya, selain data yang bertentangan dengan kasus negatif bisa dianggap valid.<sup>25</sup>

Pada tahap ini, peneliti akan terus membandingkan data yang diperoleh. Dan jika data awal yang didapatkan bertentangan dengan data selanjutnya, kami akan menganggap data tersebut tidaklah valid.

### 5. Menggunakan bahan referensi.

Yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tersebut bisa berupa rekaman, foto, alat bantu perekam dan

---

<sup>24</sup>Ibid., 125.

<sup>25</sup>Ibid., 128.

lain-lain.<sup>26</sup> Pada tahap ini, peneliti akan menyertakan foto gambaran kelas dan hasil rekaman wawancara dengan narasumber.

#### 6. Mengadakan member chek

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan hal ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Bila data disepakati oleh para pemberi data, maka data yang dimiliki berarti valid.<sup>27</sup>

Pada tahap ini, peneliti akan mengajukan data yang telah diperoleh kepada semua narasumber untuk melakukan pengecekan, apakah data kami tentang strategi membaca Al Quran bagi tunanetra sudah valid atau belum.

### **H. Tahap-tahap Penelitian.**

Berikut tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti:<sup>28</sup>

1. Tahap pra lapangan.
  - a. Menyusun rancangan penelitian.
  - b. Memilih dan menentukan lapangan penelitian.
  - c. Mengurus perizinan.
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian.
  - e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan.
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

---

<sup>26</sup> Ibid., 128

<sup>27</sup> Ibid., 129

<sup>28</sup> Moleng, *Metodologi*, 127-148.

b. Memasuki lapangan.

c. Berperan serta mengumpulkan data.

3. Tahap analisa data.

Analisa data dan penelitian dilakukan beriringan secara mengalir sesuai dengan garis besar yang sudah ditentukan. Peneliti menganalisa data secara mendalam sejak pertama melakukan observasi dan setelah data terkumpul.

4. Tahap penulisan laporan.

Tahap penulisan laporan adalah tahap dimana semua penelitian beserta hasilnya sudah ditemukan, sehingga penelitian dapat disajikan dalam bentuk karya tulis untuk kemudian siap dipublikasikan.